



Strategi dan Gaya Pengambilan Keputusan Pemimpin HIMA dalam Penentuan Proker Unggulan Selingkup FISIPOL di Universitas Negeri Surabaya Tahun 2024

Aura Marcenia Putri*, Syafiyatul Fakhomah, Adam Jamal

Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Correspondence: Aura Marcenia Putri
Email: aura22123@mhs.unesa.ac.id

Received: 15 Apr 2024
Accepted: 02 Jun 2024
Published: 03 Jun 2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to determine the decision-making styles and strategies used by HIMA 2024 leaders specifically in each study program within the FISIPOL scope. This research uses a qualitative method, namely research carried out by making participants as subjects which gives them the opportunity to answer the instruments given by the researcher. In this case, the researcher wants to obtain a subjective picture of the research participants by distributing a questionnaire. The author analyzed the research results based on the theory of Gelatt, Varenhorst and Carey (in Atwater, 1983) regarding decision making strategy and decision making style by Scott & Bruce (1995). The results of the research show that the majority of HIMA 2024 leaders within FISIPOL used the combination strategy in determining superior programs, namely 92.9% or 13 out of 14 respondents. The combination strategy is choosing an alternative by combining the highest possibility or opportunity with the desired result. Researchers also found that the majority of HIMA 2024 leaders within FISIPOL used a rational style in determining superior programs, namely 92.9% or 13 out of 14 respondents. The rational style is decision making using logic and mature details and

is good at searching for information before making a decision.

Keywords: Style, Strategy, Decision Making

Pendahuluan

Periode kepemimpinan tahun ini dihasilkan dari PEMIRA yang diadakan pada tanggal 27 Desember di laman SSO UNESA. Pada tahun 2024 ini, prodi Ilmu Politik belum mengikuti PEMIRA serta memiliki himpunan mahasiswa karena prodi ini baru saja membuka pendaftaran calon mahasiswa baru pada 31 Juli 2023 hingga 11 Agustus 2023. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yang terdiri dari tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan gaya pengambilan keputusan pemimpin HIMA dalam penentuan proker unggulan yang berlandaskan pada *decision making strategy* yang dikemukakan oleh ras. Selain itu, adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain, pertama, Mengetahui gaya dan strategi pengambilan keputusan yang digunakan dari pemimpin HIMA 2024 secara spesifik pada setiap prodi selingkup FISIPOL. Kedua, Mengetahui gaya dan strategi pengambilan keputusan paling sering digunakan oleh pemimpin HIMA 2024 selingkup FISIPOL. Ketiga, Memperdalam pemahaman dan memperluas pengetahuan terkait gaya dan strategi

pengambilan keputusan dengan melakukan analisis secara langsung melalui angket yang diberikan kepada objek penelitian.

Ralph C. Davis (Hasan, 2004) memberikan definisi atau pengertian keputusan sebagai hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan.

Menurut Baron dan Byner (dalam Zulkifli, 2018) menjelaskan pengambilan keputusan merupakan suatu proses melalui kombinasi individu dan kelompok dengan mengintegrasikan informasi yang ada dengan tujuan memilih satu dari berbagai kemungkinan tindakan, pengambilan keputusan sebagai suatu proses mengevaluasi pilihan-pilihan yang ada untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi melakukannya (Bryson, 2004;189-190). Dalam pengambilan keputusan khususnya untuk para pemimpin sebuah organisasi penting diperlukan penguasaan strategi khusus untuk menentukan keputusan terbaik bagi organisasinya. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan landasan dari salah satu strategi pengambilan keputusan berdasarkan unsur resiko dan keadaan ketidakpastian yang sering ada dalam situasi *decision making* menurut Gelatt, Varenhorst dan Carey (dalam Atwater, 1983) yaitu diklasifikasikan menjadi:

The Wish Strategy

Memilih salah satu alternatif yang dapat membawa pada hasil yang diinginkan tanpa mempertimbangkan resiko.

The Escape Strategy

Memilih alternatif yang paling dapat terhindar dari hasil yang paling buruk

The Safe Strategy

Memilih alternatif yang paling dapat mendatangkan keberhasilan atau kesuksesan meski dengan hasil yang kecil.

The Combination Strategy

Memilih alternatif yang menggabungkan antara kemungkinan atau peluang paling tinggi dengan hasil yang paling diinginkan.

Gaya pengambilan keputusan adalah cara seseorang menafsirkan, bereaksi dan merespons situasi atau masalah yang sedang dihadapinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan landasan gaya pengambilan keputusan dari Scott & Bruce (1995) yaitu sebagai berikut:

Rational (Rasional)

Mengadopsi pendekatan pengambilan keputusan yang logis dan terstruktur, lebih menekankan pada proses berpikir individu dengan menggunakan logika dan mencari informasi secara menyeluruh dan rinci sebelum mengambil keputusan. Gaya tersebut memiliki ciri yaitu kemampuan individu untuk mengenali konsekuensi dari keputusan sebelumnya untuk keputusan yang akan datang.

Intuitive (Intuisi)

Gaya pengambilan keputusan ini didasarkan pada intuisi, emosi dan kesan pribadi bukan dari pemikiran rasional atau kecerdasan dan dapat datang dari kesadaran eksternal kapan saja. Gaya ini ditandai dengan penggunaan imajinasi, perhatian terhadap ekspresi emosi dan kesadaran diri emosional sebagai dasar pengambilan keputusan. Keinginan untuk bertindak dicapai dengan relatif cepat dan kebenaran mendasar diakui secara internal.

Dependent (Dependent)

Gaya pengambilan keputusan dimana seorang individu lebih mengandalkan arahan, saran serta dukungan dari orang lain. Gaya ini ditandai dengan pendekatan pencarian nasehat dan pendapat dari orang lain sebelum menentukan keputusan yang penting. Gaya ini menolak tanggung jawab atas keputusan individu itu sendiri, melainkan dengan melibatkan akuntabilitas kepada orang lain yang dianggap sebagai figur berwenang.

Avoidant (Penghindaran)

Gaya pengambilan keputusan ini merupakan proses dimana individu menunda atau menghindari pengambilan keputusan untuk meminimalkan risiko bagi mereka sendiri maupun bagi organisasinya.

Spontaneous (Spontan)

Gaya pengambilan keputusan ini merupakan proses dimana seseorang mengambil keputusan secara tiba-tiba atau tidak terduga, tanpa terlebih dahulu memikirkan informasi atau tantangan yang akan timbul nantinya.

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*). Kepemimpinan juga sebagai rangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (*posisi*) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi (Wahjosumidjo, 1987). Kedudukan seorang pemimpin sangatlah penting bagi kelangsungan suatu organisasi maupun instansi tertentu. Tanpa adanya seorang pemimpin, organisasi akan mengalami hambatan dalam pencapaian tujuannya. Fungsi dari kepemimpinan itu sendiri adalah mengkoordinasikan dan menyelaraskan kegiatan anggota organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan

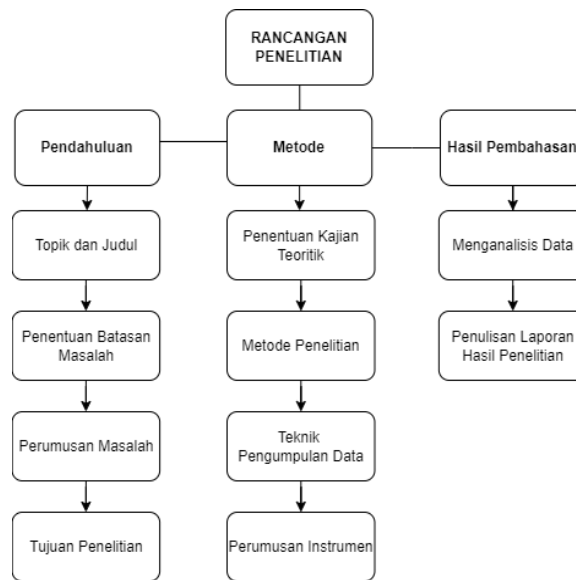
bersama mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Disamping itu, kepemimpinan juga dapat mempengaruhi motivasi, budaya dan perilaku anggota suatu organisasi atau kelompok.

Seluruh badan organisasi di masyarakat tidak lepas dari adanya sebuah kepemimpinan di dalamnya. Universitas Negeri Surabaya atau biasa disingkat UNESA adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang terletak di Kota Surabaya. UNESA merupakan bentuk instansi pemerintah yang melaksanakan penyediaan layanan jasa pendidikan. Fokus yang penulis ambil dalam jurnal ini yaitu HIMA (Himpunan Mahasiswa) sebagai salah satu organisasi mahasiswa internal di Universitas Negeri Surabaya. Organisasi HIMA adalah organisasi kemahasiswaan sebagai lembaga eksekutif di tingkat program studi. Peneliti mengambil salah satu fakultas yang terdapat di Unesa yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum sebagai bahan penelitian untuk masing-masing strategi pemimpin HIMA. FISIPOL mempunyai 8 program studi yaitu Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Komunikasi, Ilmu Politik, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sosiologi

Seluruh program studi di atas melaksanakan pemilihan secara bersama-sama dengan pemilihan dewan perwakilan mahasiswa (DPM), majelis permusyawaratan mahasiswa (MPM), maupun pemilihan ketua dan wakil ketua badan eksekutif mahasiswa (BEM). Pemilihan yang dilakukan secara serentak ini sering disebut dengan PEMIRA (pemilihan raya). PEMIRA biasanya dilaksanakan di akhir tahun untuk periode kepemimpinan tahun selanjutnya

Metode Penelitian

Rancangan penelitian adalah set terstruktur dari pilihan pengambilan keputusan rasional, atau pedoman, untuk membantu dalam menghasilkan hasil penelitian yang valid dan dapat diandalkan (Cavana, 2001). Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelusuran yang dilakukan dengan menjadikan partisipan sebagai subjek yang memberikan peluang mereka untuk menjawab instrumen yang telah diberikan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh gambaran subjektif dari partisipan penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat peneliti sangat bergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan bersifat umum, pengumpulan data sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subjektif (Creswell & Guetterman, 2018:46).



Gambar 1. Bagan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah ketua dan wakil ketua himpunan mahasiswa FISH. Peneliti tidak memakai sampel untuk meneliti subjek penelitian karena peneliti akan meneliti keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Berikut adalah nama-nama pemimpin HIMA yang menjadi fokus penelitian :

Tabel 1 Daftar HIMA sebagai Fokus Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Marchella Dwi Yanti Rusmin	Ketua HIMA Administrasi Publik 2024
2	Alvian Pramudyanto	Wakil Ketua HIMA Administrasi Publik 2024
3	Muhammad Jawahir Al Farisi	Ketua HIMA Ilmu Komunikasi 2024
4	Dwi Ayunda Suci Rahayu	Wakil Ketua HIMA Ilmu Komunikasi 2024
5	Robbii Arofah Widodo	Ketua HIMA PPKN 2024
6	Uyun Khikmata Muhandis	Wakil Ketua HIMA PPKN 2024
7	Alivia Nur Aini	Ketua HIMA Pendidikan Geografi 2024
8	Andrian Arifandi	Wakil Ketua HIMA Pendidikan Geografi 2024
9	Muhammad Lukman Kurniawan	Ketua HIMA Pendidikan Sejarah 2024
10	Nuke Dian Nahdianti	Wakil Ketua HIMA Pendidikan Sejarah 2024
11	Lintang Pandu Pradana	Ketua HIMA Sosiologi 2024
12	Natahsya Maharani	Wakil Ketua HIMA Sosiologi 2024
13	Whildan Zainun Nasiech	Ketua HIMA Pendidikan IPS 2024
14	Atikah Fuadiyah Putri Rochman	Wakil Ketua HIMA Pendidikan IPS 2024

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan memberikan angket kepada subjek penelitian. Menurut Winkel (1991), angket adalah suatu daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga. Angket yang peneliti berikan kepada subjek penelitian berupa Google Form dengan mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi dari pengumpulan data.

Setelah subjek penelitian menjawab pertanyaan yang ada dalam angket yang peneliti berikan, data-data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik kualitatif. Menurut Marinu Waruwu (2023), penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Hasil yang akan disimpulkan dan dijabarkan adalah analisis dan kesimpulan dari jawaban subjek penelitian. Peneliti akan mengkorelasikan jawaban dari responden dengan kajian teori yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan terkait strategi dan gaya pengambilan keputusan pemimpin HIMA 2024 selingkup FISH dalam penentuan proker unggulannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan data yang penulis dapat diperoleh melalui penyebaran angket (Google Form) kepada ketua dan wakil ketua himpunan mahasiswa prodi FISIPOL pada tanggal 27 Februari 2024 - 5 Maret 2024. Kami memberikan kelonggaran waktu kurang lebih seminggu mengingat jadwal dan kegiatan mereka yang tidak sedikit. Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa The Combination Strategy yang paling banyak digunakan dalam mengambil keputusan dari alternatif proker yang ada. Sehingga dapat disimpulkan presentase dan jumlah dari hasil instrumen tersebut sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Instrumen

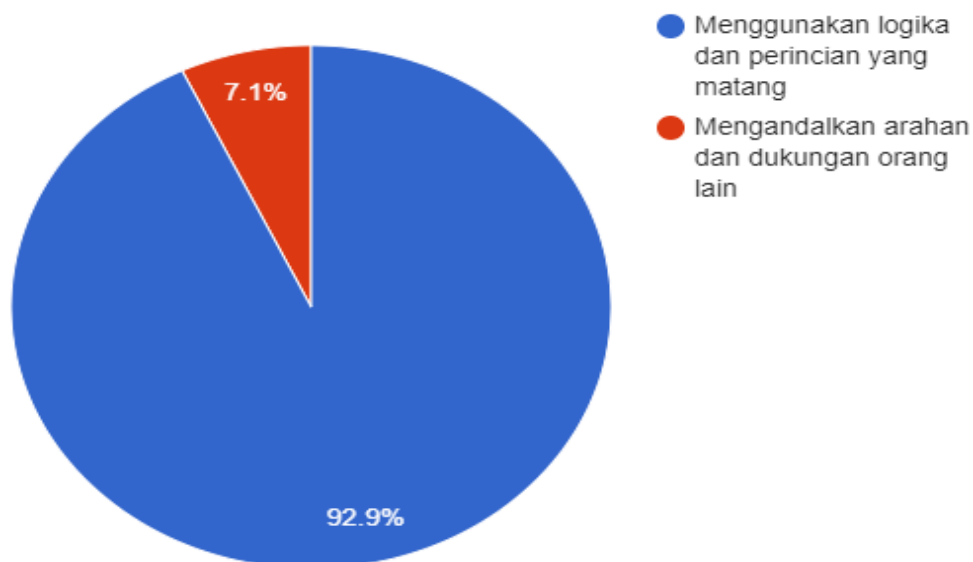
Strategi Pengambilan Keputusan

Tabel 2 Presentase Hasil Instrumen Strategi Pengambilan Keputusan

Strategi	Presentase	Jumlah
The Wish Strategy	0%	0
The Escape Strategy	0%	0
The Safe Strategy	7,1%	1
The Combination Strategy	92,9%	13

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden menggunakan The Combination Strategy dalam pengambilan keputusan. Dengan rincian sebagai berikut; The Safe Strategy sebanyak 1 orang atau 7,1% dan The Combination Strategy sebanyak 13 orang atau 92,9% dan tidak ada responden yang memilih The Escape Strategy. Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa Rational Style yang paling banyak digunakan pada gaya pengambilan keputusan dalam menentukan proker alternatif yang ada. Sehingga dapat disimpulkan persentase dan jumlah dari hasil instrumen tersebut sebagai berikut:

Pilih satu yang mendefinisikan sikap anda dalam mengambil satu dari banyak alternatif proker yang ada!



Gambar 3. Diagram Hasil Instrumen

Gaya Pengambilan Keputusan

Tabel 3 Presentase Hasil Instrumen Gaya Pengambilan Keputusan

Gaya	Presentase	Jumlah
Rational	92,9%	13
Intuitive	0%	0
Dependent	7,1%	1
Avoidant	0%	0
Spontaneous	0%	0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden menggunakan Rational dalam pengambilan keputusan yaitu Rational sebanyak 13 atau 92,9%, Dependent sebanyak 1 atau 7,1% dan tidak ada responden yang memilih Intuitive, Avoidant serta Spontaneous.

Kepemimpinan HIMA Tahun 2024 Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara

Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara atau biasa disebut HMP IAN Tahun 2024 dipimpin oleh Marchella Dwi Yanti sebagai Kahim dan Alvian Pramudiyanto sebagai Wakahim. Data yang akan dijabarkan di paragraf selanjutnya merupakan jawaban dari Kahim dan Wakahim HMP IAN 2024.

Marchella sebagai Kahim menyebutkan proker unggulan dari HMP IAN 2024 adalah GANESA "Gebyar Administrasi Negara Unesa". Latar belakang GANESA menjadi proker unggulan adalah "Minimnya akses komunikasi antara mahasiswa dan alumni Prodi S1 IAN dan proker kerja hiburan bakat dan seni selingkup Prodi S1 IAN".

Pada pilihan strategi pengambilan keputusan, Marchella menjawab The Combination Strategy. Alasan memilih strategi tersebut adalah "Membuat proker butuh proses anakoling dimana harus memikirkan kemungkinan dan peluang. Tidak hanya menyelesaikan sebuah kegiatan namun harus memiliki output yang jelas". Marchella meletakkan perhatian khusus pada output yang jelas pada sebuah proker, tujuan GANESA untuk mempererat hubungan mahasiswa dan alumni IAN dinilai akan dapat sangat memberikan keuntungan khusus pada keduanya. Bagi mahasiswa IAN sendiri, mendapat banyak informasi terkait perkuliahan pada semester-semester selanjutnya. Bagi alumni IAN sendiri, mendapat ikatan erat demi tetap menjaga nama baik kampusnya dan mendapat jaringan yang lebih luas dengan para mahasiswa IAN. Kebermanfaatannya menggambarkan bahwa Marchella sangat mengedepankan output dari setiap kegiatan yang ada.

Pada pilihan gaya pengambilan keputusan, Marchella memilih gaya rasional. Alasan memilih gaya tersebut adalah "Persiapan melaksanakan proker harus dilaksanakan matang agar sesuai dengan apa yang diinginkan". Marchella menaruh harapan pada output yang besar sesuai dengan rencana yang diinginkan. GANESA diharapkan memiliki output yang bermanfaat bagi selingkup mahasiswa maupun alumni IAN, Marchella memberikan

perhatian besar dalam perencanaan yang matang pada proker tersebut. Kematangan dan ketotalitasannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, membuat beliau memilih gaya rasional dalam perencanaan dan pengambilan keputusannya

Alvian sebagai Wakahim menyebutkan proker unggulan HMP IAN 2024 adalah "Pembentukan Biro Pemberdayaan Perempuan". Latar belakang proker tersebut menjadi proker unggulan adalah "Memberi inovasi baru dengan menciptakan bidang pemberdayaan perempuan yang belum pernah ada di periode sebelumnya. Harapannya dapat menjaring aspirasi perempuan dan menghilangkan budaya patriarki". Beliau menjawab terdapat 5 proker unggulan yaitu Pembentukan Biro Pemberdayaan Perempuan, Advo Care, Kolaborasik, AN Gath dan GANESA. Beliau lebih berfokus pada kesuksesan 5 proker unggulan tersebut dibandingkan memilih proker alternatif lainnya.

Pada pilihan strategi pengambilan keputusan, Alvian memilih The Combination Strategy. Alasan memilih strategi tersebut adalah "Perlu adanya pertimbangan seperti SDM anggota, finansial, kondisi lingkungan, dsb. Mengkomparasi dari keseluruhan proker yang ada dan membandingkan proker mana yang dapat memberi hasil yang diinginkan". Dengan menggunakan strategi tersebut, Alvian telah melakukan perbandingan beberapa proker dan menghasilkan keputusan bahwa proker Pembentukan Biro Pemberdayaan Perempuan merupakan proker yang dirasa paling dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menetapkan proker tersebut sebagai unggulan, Alvian sebelumnya telah menganalisis dari berbagai faktor yaitu SDM, finansial dan kondisi lingkungan yang bersangkutan.

Pada pilihan gaya pengambilan keputusan, Alvian memilih gaya rasional. Alasan memilih gaya tersebut adalah "Terdapat banyak aspek yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan. Tidak bisa hanya mengandalkan pengalaman dan firasat hati saja". Pemberdayaan perempuan menjadi urgensi pada era sekarang, maka Alvian menjadikan isu tren saat ini sebagai fokus utamanya dan menerapkannya pada organisasi yang dipimpin. Output proker unggulan tersebut telah diperhitungkan dengan baik pada berbagai aspek dan dirasa yang paling mendekati dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepemimpinan HIMA Tahun 2024 Prodi S1 Ilmu Komunikasi

Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang biasa disebut HIMAKOM pada tahun 2024 akan dipimpin oleh Muhammad Jawahir Al Farisi sebagai ketua dan Dwi Ayunda Suci Rahayu sebagai wakilnya. Data yang akan dijabarkan di paragraf selanjutnya merupakan jawaban dari ketua dan wakil ketua himpunan mahasiswa ilmu komunikasi 2024 pada angket yang telah diberikan.

Menurut Jawahir, program kerja unggulan pada masa kepemimpinannya adalah pembuatan majalah. Majalah ini akan diberikan kepada peserta sebagai buah tangan saat ada penyuluhan di lingkungan eksternal. Dalam perjalanan untuk penentuan program kerja unggulan, terdapat program kerja alternatif yang digadang-gadang akan menjadi program kerja unggulan. Tetapi, Jawahir, ketua HIMAKOM tidak memilih program kerja

tersebut karena tidak berjalan. Program kerja tersebut adalah Collaso atau Collaboration Lembaga Semi Otonom.

Dalam pertanyaan mengenai strategi yang diambil dalam mengambil keputusan, Jawahir memilih "Memilih proker yang paling dapat menjamin keberhasilan meskipun hasilnya yang kecil" atau yang disebut dengan The Safe Strategy. Pada strategi ini, pengambil keputusan lebih memilih program kerja yang sudah pasti berhasil meskipun hasil yang ada kecil. Pengambil keputusan fokus terhadap kepastian/jaminan keberhasilan dari suatu program kerja. Menurut Jawahir, pengambilan proker itu harus bersifat efektif. Artinya, pertimbangan keefektifan suatu program wajib dilakukan dalam pengambilan keputusan untuk program kerja. Sedangkan, pada instrumen pertanyaan tentang gaya pengambilan keputusan, ketua HIMAKOM memilih "Menggunakan logika dan perincian yang matang". Landasan beliau dalam menggunakan gaya ini yakni 2 pilar yang mereka punya yakni riset dan development. Pilar riset lah yang mendorong beliau untuk menggunakan gaya rasional dan melakukan logika serta perincian yang matang. Pembuatan majalah yang diberikan kepada peserta sebagai buah tangan saat ada penyuluhan di lingkungan eksternal dinilai Jawahir sebagai program kerja yang menjamin berhasil meskipun hasilnya kecil.

Berbeda dengan ketuanya, Dwi Ayunda Suci Rahayu menuliskan program Magang Hima sebagai program kerja unggulannya. Latar belakang dari program Magang Hima menurutnya adalah "Jumlah program kerja yang dirancang oleh HIMAKOM terhitung dengan jumlah yang cukup banyak. Di timeline proker yang mendapat jatah pelaksanaan akhir tahun akhirnya tidak tereksekusi dengan maksimal. Dengan adanya magang hima diharapkan akan ada tambahan SDM yang mampu ikut andil dalam proses perwujudan proker. Magang Hima juga akan membuka kesempatan mahasiswa ikom yang bukan fungsionaris hima untuk mengenal sistem kerja di dalam HIMAKOM." Program Magang Hima mempunyai 2 tujuan yaitu menambah jumlah SDM untuk membantu menuntaskan program kerja di akhir tahun yang tidak tereksekusi dengan maksimal dan membuka kesempatan bagi mahasiswa selain fungsionaris untuk mengenal sistem kerja di HIMAKOM.

Program yang dipertimbangkan untuk menjadi program kerja unggulan adalah Festival Seni. Namun, program ini tidak terpilih karena banyak dari program kerja HIMAKOM yang outputnya serupa dengan festival seni. Strategi Ayunda, wakil ketua HIMAKOM dalam mengambil keputusan yakni dengan memilih proker dengan menggabungkan antara kemungkinan/pejuang keberhasilan dengan hasil yang diinginkan atau yang disebut dengan The Combination Strategy. Landasan beliau dalam memilih strategi tersebut adalah "Karena dalam penyusunan suatu proker, manajemen konflik harus dikaji dengan baik. Aspek yang dijadikan bahan pertimbangan utama yaitu mengenai peluang keberhasilannya beserta target yang ingin dicapai dari proker tersebut."

Sedangkan, gaya yang digunakan Ayunda, wakil ketua HIMAKOM dalam mengambil keputusan yakni gaya rational yang mengandalkan logika dan perincian yang matang. Menurutny, sebuah program kerja harus melalui proses perencanaan yang sangat

matang dan sistematis. Aspek idealis dan realistis harus terimplementasikan dengan baik, sesuai porsi masing-masing. Menurut analisis deskriptif peneliti, beliau menggunakan riset dan perencanaan yang baik untuk menyetarakan antara idealisme yang dipunya dengan realitas yang ada.

Kepemimpinan HIMA Tahun 2024 Prodi S1 PPKn

PPKn atau pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah salah satu prodi di FISH yang juga mempunyai himpunan mahasiswa di dalamnya. Pada tahun ini, himpunan mahasiswa PPKn dipimpin oleh Robbii Arofah Widodo sebagai ketua dan Uyun Khikmata Muhandis sebagai wakil ketua. Penjelasan di paragraf berikutnya merupakan jawaban yang mereka berikan pada angket yang peneliti sebar.

Program kerja unggulan menurut Robbii adalah Pekan Kewarganegaraan. Program ini adalah program kerja yang berkelanjutan dari kepemimpinan sebelumnya sehingga program ini menjadi sebuah identitas bagi prodi PPKn. Pada instrumen pertanyaan mengenai program kerja unggulan alternatif adalah pelatihan public speaking. Menurutnya, saat ini pelatihan public speaking sangat diminati dan bermanfaat bagi semua khalayak umum terutama mahasiswa. Strategi yang digunakan Robbii, ketua HMP PPKn, dalam mengambil keputusan adalah memilih proker dengan menggabungkan antara kemungkinan/peleluang keberhasilan dengan hasil yang diinginkan atau yang disebut dengan The Combination Strategy. Landasan beliau dalam memakai strategi ini adalah "Karena pada saat melakukan atau memilih suatu pilihan harus mempertimbangkan bagaimana kondisi dari lingkungan sekitar baik target pasar, SDM, dan dana". Pertimbangan beliau tentang kondisi lingkungan sekitar baik target pasar, SDM, dan dana mempengaruhi besar kecilnya peluang keberhasilan.

Sedangkan, gaya yang dipilih ketua HMP PPKn dalam mengambil keputusan adalah dengan menggunakan logika dan perincian yang matang atau yang biasa disebut dengan gaya rational. Menurutnya, pada saat mengambil keputusan harus dipikirkan secara matang dan logis. Gaya pengambilan keputusan ini akan mempertimbangkan informasi yang ada untuk perencanaan yang matang.

Apa yang disebutkan oleh ketua HMP PPKn dalam program unggulan alternatif merupakan program unggulan menurut Uyun Khikmata Muhandis selaku wakil ketua HMP PPKn 2024. Menurutnya, program unggulan dari kepemimpinan mereka adalah Pelatihan dan Pembinaan Keterampilan Seni Public Speaking. Program tersebut tidak lahir begitu saja, melainkan ada suatu hal yang melatarbelakangi. Uyun menuliskan, "Berangkat dari kecemasan warga PPKn yang masih belum menguasai skill prioritas mahasiswa yakni kepenulisan dan publik speaking. Hima PKN merasa bahwa hal ini tidak bisa hanya terpaku dan bergantung kepada dosen saja, namun kami harus turut andil dalam memperbaiki damage yang ada di jurusan kami. Selain itu, berkaca dari keseharian SDM PPKn dalam melakukan kegiatan presentasi masih terpaku kepada teks dan kurang mahir dalam beretorika. Sehingga kami sepakat untuk mencanangkan suatu program sebagai

pembaharuan layaknya sinar matahari untuk jurusan kami yakni kepelatihan dan pembinaan seni publik speaking. Dalam program ini kita tidak diajarkan hanya sebatas berbicara saja namun juga bagaimana cara mendapatkan perhatian dari pendengar, bagaimana cara ber-retorika yang benar, bagaimana cara berbicara dengan audiens yang homogen maupun audien yang dikhususkan untuk jenjang tertentu, bagaimana postur tubuh yang baik. Jika kita bedah lagi lebih dalam, "seni public speaking" tidak hanya terfokus kepada kepiawaian dalam berbicara namun program ini juga memiliki impact yang sangat baik untuk karir mahasiswa PPKN. Harapannya melalui program ini mahasiswa PPKN dapat menguasai bagaimana membuat script, debat, serta pemikiran yang kritis dan logis."

Perencanaan yang begitu matang terlihat pada alternatif program yang disiapkan untuk menuntaskan keresahan yang ada selain program pelatihan dan pembinaan keterampilan seni public speaking. Uyun, wakil ketua HMP PPKn menuliskan bahwa jika terdapat hambatan program kerja yang diunggulkan, maka mereka akan mengadakan talkshow yang terdapat jalinan komunikasi antara pembicara dan audiens. Lebih lengkapnya, beliau menuliskan seperti berikut ini :

"Dalam memilih keputusan terdapat suatu paham yakni analisis kondisi lingkungan yang dimana kita harus memahami terlebih dahulu apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh SDM yang ada di lingkungan tersebut. Sehingga dengan riset dan mempertimbangkan segala konsekuensi kami memilih untuk mencanangkan sebuah program tersebut. Namun apabila terdapat hambatan dalam menjalankan proker ini tentunya kami memiliki program lain berupa talkshow yang dimana terdapat pola komunikasi antar pembicara dan audiens yang lebih santai namun tetap intens, pelatihan kepenulisan yang dimana dapat melatih para mahasiswa PPKN dapat berpikir kritis dan pandai beretorika secara logis, serta diskusi rutin yang membahas tentang isu terbaru maupun aspirasi mahasiswa PPKN untuk Hima maupun jurusan sehingga dapat melatih keberanian mahasiswa dan pemikiran yang terstruktur dalam menyuarakan pendapat. Harapannya dari semua alternatif program ini dapat membantu niat suci Hima PPKn agar berhasil mendapatkan goals "upgrade SDM PPKn". Tentunya, dalam menjalankan program kami tetap melibatkan banyak pihak dan stakeholder terkait. Karena sejatinya mahasiswa yang sedang proses tidak hanya membutuhkan ilmu dan pengalaman saja namun juga relasi yang berkualitas."

Strategi yang dipilih oleh wakil ketua HMP PPKn, Uyun, dalam mengambil keputusan adalah dengan memilih program kerja dengan menggabungkan antara kemungkinan/peleuang keberhasilan dengan hasil yang diinginkan atau The Combination Strategy. Dasar yang digunakan beliau dalam memilih strategi tersebut karena berpegang teguh dengan pemahaman dari ilmu analisis kondisi lingkungan dengan mempertimbangkan efek baik dan buruknya program sehingga mereka (ketua dan wakil ketua HMP PPKn) bisa meminimalisir akan adanya kemungkinan-kemungkinan buruk yang datang nantinya. Instrumen pertanyaan terakhir yang kami tanyakan kepada beliau adalah tentang gaya pengambilan keputusannya. Beliau memilih menggunakan logika dan perincian yang matang (Gaya Rational) untuk mengambil keputusan. Beliau menuliskan

bahwa, “Dalam mengambil keputusan dan tindakan tentunya kita perlu adanya pertimbangan secara jelas, terstruktur, sistematis. Karena selain pemikiran dan pembaharuan yang inovatif, dalam berorganisasi tetap harus mengedepankan pemikiran yang logis dan realistis agar tidak menghancurkan ekspektasi dan membebani pihak manapun demi kelancaran program ini. Namun, kami tidak menutup diri dari masukan masukan dari pihak manapun. Karena proker ini demi kebaikan jurusan PPKn bukan untuk golongan maupun individu”. Wakil ketua HMP PPKn ini mengambil gaya rational karena menurutnya dalam mengambil keputusan maupun tindakan diperlukan adanya pertimbangan yang jelas, terstruktur, dan sistematis. Menurutnya, pemikiran yang logis adalah keharusan dalam berorganisasi. Seperti program kerja unggulannya, Pelatihan dan Pembinaan Keterampilan Seni Public Speaking yang disusun dengan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan banyak hal dengan logika yang matang. Mulai dari alat yang digunakan, perencanaan tempat, sampai dengan sumber daya manusianya.

Kepemimpinan HIMA Tahun 2024 Prodi S1 Pendidikan Geografi

Himpunan Mahasiswa Pendidikan Geografi Tahun 2024 dipimpin oleh Alivia Nur Aini sebagai Kahim dan Andrian Arifandi sebagai Wakahim. Data yang akan dijabarkan di paragraf selanjutnya merupakan jawaban dari Kahim dan Wakahim Pend Geografi 2024 pada angket yang telah diberikan.

Alivia sebagai Kahim menyebutkan proker unggulan HIMA Pend Geografi 2024 yaitu 2PMBM “Pelatihan penguasaan mitigasi bencana kepada mahasiswa dan penyuluhan mitigasi bencana kepada masyarakat”. Latar belakang proker tersebut menjadi proker unggulan adalah “Basic yang telah didapat mahasiswa Pend geografi yaitu terdapat matkul mitigasi bencana, sehingga diharapkan ilmu tersebut dapat berguna bagi masyarakat”.

Pada pilihan strategi pengambilan keputusan, Alivia memilih The Combination Strategy. Alasan memilih strategi tersebut adalah “Dengan bekal ilmu yang telah didapat sebelumnya kemudian dimantapkan kembali, maka bisa menjadi keberhasilan dari proker yang sudah disusun”. Alivia menjadikan 2PMBM sebagai unggulan karena sangat melihat dari sisi peluang keberhasilan. Strategi tersebut dirasa sesuai dengan tujuan dan maksud Alivia dalam menentukan proker unggulan karena beliau optimis dengan keberhasilan proker dengan alasan mahasiswa Pend Geografi sudah mendapat basic ilmu sehingga akan lebih mudah mencapai output yang diharapkan.

Pada pilihan gaya pengambilan keputusan, Alivia memilih gaya rasional. Alasan memilih gaya tersebut adalah “Sebelum menentukan dan memilih proker harus mempertimbangkan peluang, lokasi dan resiko dengan alasan yang kuat”. Dengan melakukan berbagai pertimbangan dari segala aspek, proker 2PMBM yang menurutnya memiliki peluang yang besar dan resiko yang minim. Pertimbangan yang dilakukan tersebut merupakan upaya bentuk dari perincian yang dilakukan secara matang.

Andrian sebagai Wakahim menyebutkan proker unggulan HIMA Pend Geografi 2024 yaitu 2PMBM. Latar belakang proker tersebut menjadi proker unggulan adalah

“Banyaknya bencana yang akhir-akhir ini menimpa masyarakat Indonesia, menjadikan kami ingin membuat penyuluhan kepada masyarakat”.

Pada pilihan strategi pengambilan keputusan, Andrian memilih The Combination Strategy. Alasan memilih strategi tersebut adalah “Menggabungkan antara pemantapan materi kepada mahasiswa dan penyuluhan kepada masyarakat sehingga dapat direalisasikan dengan baik”. Andrian menggabungkan beberapa peluang keberhasilan yang memungkinkan sehingga 2PMBM lah jawaban dari semua itu. Beliau merasa penggabungan basic ilmu yang telah diperoleh mahasiswa Pend Geografi dengan penyaluran ilmu tersebut kepada masyarakat akan sangat efektif dan menghasilkan output yang bermanfaat besar.

Pada pilihan gaya pengambilan keputusan, Andrian memilih gaya rasional. Alasan responden memilih gaya tersebut adalah “Dengan menggunakan logika maka dapat merancang proker hingga matang dan akan disampaikan kepada departemen yang bersangkutan hingga paham”. Integrasi antar departemen menjadi penting menurut Andrian. Logika menjadi sumber utama dalam membuat rancangan dan penentuan proker unggulan secara matang. Dengan memastikan pemahaman tiap departemen akan tujuan proker yang dimaksud, Andrian mengedepankan pengkomunikasian secara maksimal kepada para anggota yang terlibat.

Kepemimpinan HIMA Tahun 2024 Prodi S1 Pendidikan Sejarah

Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Tahun 2024 dipimpin oleh Muhammad Lukman Kurniawan sebagai Kahim dan Nuke Dian Nahdianti sebagai Wakahim. Data yang akan dijabarkan di paragraf selanjutnya merupakan jawaban dari Kahim dan Wakahim HIMA Pend Sejarah 2024 pada angket yang telah diberikan.

Lukman sebagai Kahim menjawab proker unggulan HMP Pend Sejarah 2024 adalah History Competition, Bincang Bareng Mahasiswa dan KodePos. Latar belakang proker tersebut dijadikan proker unggulan adalah “Meningkatkan apa yang menjadi evaluasi sebelumnya dan memaksimalkan potensi yang ada dalam jurusan”.

Pada pilihan strategi pengambilan keputusan, Lukman memilih The Combination Strategy. Alasan memilih strategi tersebut adalah “Setiap memiliki tujuan atau sasaran, maka juga harus memikirkan resiko dan konsekuensi yang akan terjadi agar sasaran yg diinginkan dapat berjalan sesuai harapan”. Dengan strategi tersebut yaitu beranggapan bahwa jika memiliki tujuan yang ingin dicapai maka resiko harus diketahui, Lukman memilih ketiga proker tersebut sebagai proker unggulan didasarkan pada pengetahuannya terhadap resiko yang akan dihadapi dari ketiganya dan beliau mengetahui cara mengatasi atau meminimalisir konsekuensi yang kemungkinan akan terjadi. Dengan sangat mengenali ketiga proker unggulannya, Lukman merasa yakin untuk dapat mensukseskan ketiga proker tersebut dengan baik.

Pada pilihan gaya pengambilan keputusan, Lukman memilih gaya rasional. Alasan memilih gaya tersebut adalah “Setiap tujuan memiliki fase mulai dari jangka pendek, menengah maupun panjang, begitupun pengambilan keputusan”. Beliau beranggapan

ketika memiliki tujuan, pasti akan menemukan hal baru entah berupa hambatan atau keberuntungan di tengah-tengah jalan. Dengan perencanaan dan rincian yang matang, maka Lukman dapat mengatasi kemungkinan-kemungkinan tersebut. Dalam hal ini terlihat sebelum pengambilan keputusan ketiga proker unggulan tersebut, beliau harus mengenali karakteristik proker tersebut dengan baik baik dari segi unsur, input, output, resiko, konsekuensi, hambatan, peluang dan lain sebagainya.

Nuke sebagai Wakahim menjawab proker unggulan HIMA Pend Sejarah 2024 adalah KODE POS "Konten Edukasi dan Podcast". Latar belakang proker tersebut sebagai proker unggulan adalah "Mahasiswa pada prodi Pend Sejarah banyak memiliki potensi untuk menulis sebuah informasi sejarah. Sedangkan untuk podcast, Pend Sejarah merupakan salah satu prodi pendidikan yang terdapat bahan ajar didalamnya. Dengan adanya podcast maka dapat membantu para mahasiswa belajar dengan metode audio untuk mendapatkan ilmu".

Pada pilihan strategi pengambilan keputusan, Nuke memilih The Combination Strategy. Alasan memilih strategi tersebut adalah "Sebelum memilih proker, senantiasa memikirkan konsep kedepan apakah nantinya sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Juga harus mempertimbangkan segala resiko yang ada". Konsep dari proker KODE POS sendiri sudah dipikirkan secara matang dari segi harapan output yang diinginkan. Oleh karena keterkaitan potensi mahasiswa prodi dengan proker unggulan, maka Nuke merasa optimis pada keberhasilan proker dengan adanya keselarasan tersebut.

Pada pilihan gaya pengambilan keputusan, Nuke memilih gaya rasional. Alasan memilih gaya tersebut adalah "Tentu saya memikirkan bagaimana suatu proker dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain, dibutuhkan suatu rincian yang matang untuk proker tersebut". Tujuannya yaitu dalam rangka menyalurkan potensi mahasiswa Pend Sejarah sehingga ilmunya bermanfaat bagi banyak orang, menunjukkan bahwa Nuke memikirkan hal tersebut secara matang dengan mengedepankan output yang bermanfaat besar.

Kepemimpinan HIMA Tahun 2024 Prodi S1 Sosiologi

Himpunan Mahasiswa Prodi Sosiologi UNESA pada tahun 2024 akan dipimpin oleh Lintang Pandu Pradana sebagai ketua dan Natahsya Maharani sebagai wakilnya.

Lintang, Ketua HMP Sosiologi mengatakan bahwa terdapat keresahan yang melatarbelakangi adanya program kerja unggulan. Keresahan bahwa seharusnya prodi sosiologi adalah prodi penghasil penulis hebat. Namun sayangnya, fakta di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum tau bagaimana menulis yang baik. Oleh karenanya, program unggulan dari kepemimpinan HMP Sosiologi tahun 2024 adalah kelas menulis dengan harapan mahasiswa sosiologi dapat mengimplementasikan hasil kreatifnya kedalam kepenulisan. Ketua HMP Sosiologi, Lintang, mengatakan bahwa tidak ada alternatif program kerja lain yang dapat menjawab keresahan yang ada.

Strategi yang dipilih beliau dalam mengambil keputusan adalah The Combination Strategy atau dengan memilih program kerja dengan menggabungkan antara

kemungkinan/peleuang keberhasilan dengan hasil yang diinginkan. Terdapat alasan yang mendasari beliau dalam menggunakan strategi ini, beliau menuliskan, "karena peluang dan kesempatan yang kita lihat itu dapat menjadi tolak ukur kita dalam melihat kelemahan dan kesanggupan kita untuk menjalankannya. karena demikian, kita dapat juga menentukan tolak ukur keberhasilannya dan paradigma seperti itu sangat efektif dan efisien". Program kelas menulis dijadikan sebagai program unggulan dengan mempertimbangkan kesanggupan mereka sebagai panitia pelaksana untuk melaksanakan program yang membuat The Combination Strategy yang dipilih oleh beliau masuk akal.

Sedangkan gaya yang beliau gunakan untuk mengambil keputusan dalam menentukan program unggulan adalah dengan menggunakan logika dan perincian yang matang atau yang biasa disebut dengan gaya rational. Menurutnya, "logika itu digunakan supaya penalaran kita rasional dan tentunya bukan hanya logika namun perincian yang matang harus dilakukan supaya proker yang kita buat itu sesuai dengan target dan bisa tercapai tolak ukur keberhasilannya"

Natahsya Maharani selaku Wakil Ketua juga menuliskan hal yang sama. Program unggulan dalam periode kepemimpinan mereka adalah Society Fest vol 2 dan Kelas menulis. Latar belakang mengapa program tersebut menjadi program unggulan adalah "Terdapat beberapa keresahan diantaranya mahasiswa dari prodi sosiologi sendiri banyak yang belum tau cara penulisan karya ilmiah dengan baik dan benar, sehingga banyak sekali mahasiswa sosiologi yang susah dan jarang dalam penembusan ke artikel seperti jurnal sinta. Program kerja ini akan membantu mahasiswa sosiologi untuk mengasah kritis pemikiran ide dan gagasan serta memberikan peluang masuknya karya mereka pada platform karya ilmiah. Untuk sosfest kami adakan proker ini karena proker ini memiliki jangkauan mahasiswa sosiologi itu sendiri. Antusias mahasiswa sosiologi pada vol 1 sangat baik dan proker ini dikembangkan lagi karena adanya sambutan baik dan hangat dari teman-teman sosiologi."

Strategi yang digunakan beliau adalah The Combination Strategy dengan alasan "Karena pada dasarnya dengan adanya kemungkinan keberhasilan dengan hasil yang realistis dan tidak hanya idealis akan memberikan kepuasan tersendiri sebagai bentuk pencapaian terbaik dari masa kepemimpinan."

Sedangkan, gaya yang beliau pilih dalam memutuskan program kerja unggulan adalah gaya dependent atau mengandalkan arahan dan dukungan orang dengan alasan "Saya dan ketua saya memiliki alasan kenapa kita harus saling arah dan mengarahkan karena hal itu menjadi sinergitas dalam perjalanan kepemimpinan kami. Saya akan bertindak sebagai wakil dan menyertai monitor untuk teman-teman yang menjadikan HMP sebagai tempat belajar menurut versi mereka.". Beliau menggunakan gaya ini agar beliau sebagai wakil ketua dapat mendengarkan, mengetahui, dan memahami pendapat sang ketua.

Kepemimpinan HIMA Tahun 2024 Prodi S1 Pendidikan IPS

Pendidikan IPS atau yang biasa disingkat sebagai PIPS mempunyai himpunan mahasiswa yang pada tahun 2024 ini dipimpin oleh Whildan Zainun Nasiech sebagai ketua dan Atikah Fuadiyah Putri Rochman sebagai wakil ketua.

Program kerja unggulan kepemimpinan mereka menurut Whildan adalah Festival Media (FesMed) yang dilatarbelakangi oleh dominasi konten visual yang mengandalkan kemampuan editing dan desain untuk komunikasi dan pemasaran di era digital. Whildan menuliskan, bahwa “Dengan kemampuan editing dan desain yang baik, seseorang dapat menciptakan konten yang menarik, mudah dipahami, dan memikat perhatian audiens, yang sangat penting untuk mempertahankan daya saing dan relevansi dalam berbagai bidang, seperti bisnis, media sosial, pendidikan, dan lainnya”. Ketua HMP PIPS juga menuliskan bahwa belum adanya alternatif program kerja lain, sehingga FesMed menjadi satu-satunya program kerja unggulan.

Strategi yang digunakan Whildan, Ketua HMP PIPS 2024, dalam mengambil keputusan adalah dengan memilih program kerja dengan menggabungkan antara kemungkinan/pejuang keberhasilan dengan hasil yang diinginkan atau The Combination Strategy. Beliau menuliskan alasan yang mendasari The Combination Strategy sebagai strategi beliau dalam mengambil keputusan, sebagai berikut; “Dengan kita membaca peluang keberhasilan secara otomatis pula kita akan menimbang perkara kelebihan & kekurangan, kekuatan & kelemahan, manfaat dan masalah dari diadakannya acara tersebut, kemudian setelah menemukan hasil akan pertimbangan tersebut akan dicocokkan dengan capaian-capaian/hasil yang ingin kita peroleh dari diadakannya acara tersebut, jika peluang keberhasilan tidak bisa menggapai capaian/hasil yang diinginkan, kita bisa mengambil sikap akan hal tersebut mau dilanjutkan dengan pengambilan keputusan yang bersifat solusi atau dibatalkan atas beberapa pertimbangan yang ada”

Sedangkan, gaya yang beliau gunakan dalam mengambil keputusan adalah dengan menggunakan logika dan perincian matang (gaya rational) dengan alasan sebagai berikut; “Sudah menjadi jawaban pasti dalam pengambilan setiap keputusan harus sesuai dengan kerasionalitas agar mengetahui realistis tidaknya keputusan tersebut dijalankan, namun tentu harus diperkuat dengan adanya argumen yang kuat seperti perincian dari beberapa hal, yang kemudian hasil akhirnya didapat dari suatu keputusan bersama”

Berbeda dengan Whildan sebagai ketua, menurut Atikah Fuadiyah Putri Rochman sebagai wakil ketua menyatakan bahwa program unggulan mereka adalah Logaritma (dialog antar mahasiswa). Program ini didasari oleh mereka (ketua dan wakil ketua HMP PIPS) yang mempunyai keinginan agar mahasiswa PIPS menjadi lebih aktif dalam hal berdiskusi. Dengan adanya program unggulan ‘Logaritma’ ini, bisa memberikan sebuah output seperti riset jurnal, dan lain-lain. Strategi yang digunakan Atikah, Wakil ketua HMP PIPS 2024, dalam mengambil keputusan sama dengan ketuanya yakni dengan memilih program kerja dengan menggabungkan antara kemungkinan/pejuang keberhasilan dengan hasil yang diinginkan atau yang biasa disebut dengan The Combination Strategy. Alasan beliau memilih strategi tersebut adalah karena menginginkan sebuah keberhasilan. Strategi

yang dipakai Atikah dalam menentukan Logaritma sebagai proker unggulan tentu mempertimbangkan peluang keberhasilannya dengan mempertimbangkan SDM, waktu, dan hal-hal lain yang menyangkut dengan pelaksanaan proker dan dibandingkan dengan hasil yang ingin dicapai dalam masa kepemimpinan mereka.

Gaya yang digunakan wakil ketua HMP PIPS 2024, Atikah, dalam mengambil keputusan juga sama dengan ketuanya yakni dengan menggunakan logika dan perincian yang matang atau yang biasa disebut dengan gaya rational. Beliau menuliskan bahwa dalam mengambil keputusan harus memikirkan secara logika dan matang apa yang akan mereka lakukan.

Simpulan

Menjadi seorang pemimpin bukanlah persoalan yang mudah, diperlukan berbagai kemampuan dan keahlian khusus untuk dapat membawa arah organisasi menjadi lebih baik dan berbenefit bagi semua orang. Menurut pendapat Griffin (dalam Sadikin, 2020:16), arahan dan perintah yang diberikan pemimpin dilakukan tanpa paksaan, melainkan berupa motivasi kepada anggotanya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut. Dalam kepemimpinan HIMA Tahun 2024 selingkup FISIPOL dalam jurnal ini, memberikan analisis terkait strategi dan gaya yang digunakan pemimpin dalam penentuan proker unggulan. Setiap pemimpin tentunya memiliki karakteristik dan anggapan yang berbeda dalam upaya menjalankan organisasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Bahkan terdapat beberapa Kahim dan Wakahim yang memiliki gaya dan strategi kepemimpinan berbeda dalam satu HIMA. Tidak dapat dipungkiri, setiap orang memiliki ciri khasnya sendiri dalam memimpin dan hal tersebut bukanlah persoalan besar selama organisasi yang dipimpin tetap mengarah ke tujuan yang baik dan selaras dengan cita-cita awal.

Daftar Pustaka

- Bryson, J. M. (2004). *Strategic planning for public and nonprofit organizations. (especially Resource A: Stakeholder identification and analysis techniques)*. Jossey-Bass, San Francisco.
- Cavana, R., Delahaye, B., & Sekeran, U. (2001). *Applied business research: Qualitative and quantitative methods*. eprints.qut.edu.au. <https://www.eprints.qut.edu.au/10523/>
- Creswell, J. W. (2018). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. thuvienshoasen.edu.vn. <https://thuvienshoasen.edu.vn/handle/123456789/12789>
- Çuhadar, E. (2021). Turkish leaders and their foreign policy decision-making style: a comparative and multi-method perspective. *Turkish Studies*, 22(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/14683849.2020.1724511>

- Ding, R. X. (2019). Sparse Representation-Based Intuitionistic Fuzzy Clustering Approach to Find the Group Intra-Relations and Group Leaders for Large-Scale Decision Making. *IEEE Transactions on Fuzzy Systems*, 27(3), 559–573. <https://doi.org/10.1109/TFUZZ.2018.2864661>
- Gao, P. (2020). A k-core decomposition-based opinion leaders identifying method and cluster-ing-based consensus model for large-scale group decision making. *Computers and Industrial Engineering*, 150. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2020.106842>
- Gelatt, H. B., & Varenhorst, B. (1968). A decision-making approach to guidance. *The Bulletin of the National ...* <https://doi.org/10.1177/019263656805232410>
- Hermann, M. G. (2019). Leaders and foreign policy decision-making. *Diplomacy, Force, and Leadership: Essays in Honor of Alexander L. George*, 77–94. <https://doi.org/10.4324/9780429037535-7>
- Majers, J. S. (2020). Evidence-Based Decision-Making for Nurse Leaders. *Nurse Leader*, 18(5), 471–475. <https://doi.org/10.1016/j.mnl.2020.06.006>
- Maulidya, N. (2018). PENGEMBANGAN BUKU CERITA MENGENAI GAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 JAKARTA. repository.unj.ac.id. <http://repository.unj.ac.id/2722/>
- Motlaghzadeh, K. (2020). An evidential reasoning-based leader-follower game for hierarchical multi-agent decision making under uncertainty. *Journal of Hydrology*, 591. <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2020.125294>
- Nurkusuma, F. (2017). Perbedaan Gaya Pengembalian Keputusan Ditinjau dari yang Berpendidikan Strata-1 di dalam Negeri dan di Luar Negeri. repository.uma.ac.id. <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/1824>
- Oyo-Ita, A. (2021). Effects of engaging communities in decision-making and action through tra-ditional and religious leaders on vaccination coverage in Cross River State, Nigeria: A cluster-randomised control trial. *PLoS ONE*, 16(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248236>
- Schildkamp, K. (2019). How school leaders can build effective data teams: Five building blocks for a new wave of data-informed decision making. *Journal of Educational Change*, 20(3), 283–325. <https://doi.org/10.1007/s10833-019-09345-3>
- Scott, S. G., & Bruce, R. A. (1995). Decision-making style: The development and assessment of a new measure. *Educational and Psychological ...* <https://doi.org/10.1177/0013164495055005017>
- Tang, M. (2021). Multi-attribute large-scale group decision making with data mining and sub-group leaders: An application to the development of the circular economy. *Technological Forecasting and Social Change*, 167. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120719>
- Universitas Psikologi. (n.d.). Teori Pengambilan Keputusan. Universitas Psikologi. Retrieved April 19, 2024, from <https://www.universitaspikologi.com/>
- Wahjosumidjo, W. (1987). *Kepemimpinan Dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Wang, Y. (2021a). What Is the Role of Emotions in Educational Leaders' Decision Making? Proposing an Organizing Framework. *Educational Administration Quarterly*, 57(3), 372–402. <https://doi.org/10.1177/0013161X20938856>
- Wang, Y. (2021b). When artificial intelligence meets educational leaders' data-informed decision-making: A cautionary tale. *Studies in Educational Evaluation*, 69. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100872>